

LTKL. Lingkar Temu Kabupaten Lestari adalah asosiasi pemerintah kabupaten yang dibentuk pada 2017 dan dijalankan oleh kabupaten sendiri dengan dukungan APKASI dan mitra pembangunan.

Anggota. Siak di Riau, Musi Banyuasin di Sumatera Selatan, Aceh Tamiang di Aceh, Sintang, Sanggau dan Kapuas Hulu di Kalimantan Barat, Sigi di Sulawesi Tengah, serta Gorontalo dan Bone Bolango di Gorontalo.

Komitmen. Melalui Deklarasi Visi Kabupaten Lestari 2030, para anggota berjanji melindungi sedikitnya 50 persen ekosistem penting, termasuk hutan dan gambut, serta meningkatkan kesejahteraan sekitar satu juta keluarga di sekitarnya.

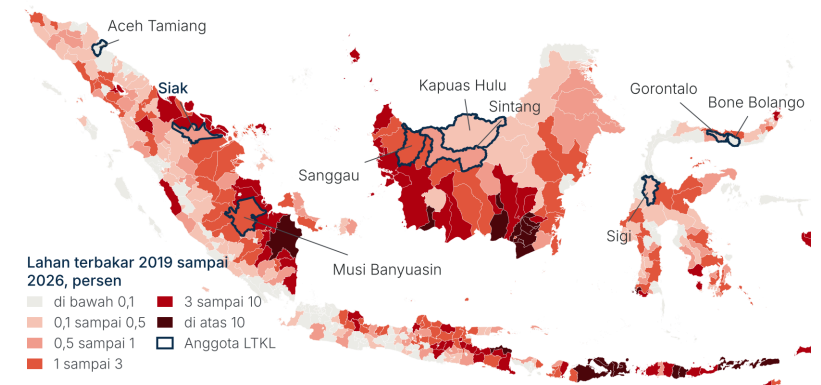
Data. Luas terbakar adalah data indikasi luas kebakaran resmi dari SiPongi, Kementerian Kehutanan, yang dipetakan dari citra Landsat dengan verifikasi lapangan. Angka 2026 mencakup Januari sampai Juli, sebelum puncak musim kebakaran di Sumatera dan Kalimantan.

Pembanding gambut. Setiap anggota dibandingkan dengan kabupaten bukan anggota di kelompok pulau yang sama dengan porsi gambut yang mendekati.

KEBAKARAN DI KABUPATEN LESTARI

Ketika Lestari, Tahan Api

Tata kelola kabupaten yang lestari paling efektif menekan kebakaran di gambut. Siak menunjukkan hasilnya.



Gambar 1. Porsi lahan setiap kabupaten yang terbakar pada 2019 sampai 2026, dengan sembilan anggota LTKL diberi garis tepi. Angka 2026 mencakup Januari sampai Juli. Sumber: SiPongi; geoBoundaries.

KABUPATEN	PROVINSI	GAMBUS	2015	2023	2026	PEMBANDING DI ATAS
Siak	Riau	60	6.888	38	281	75
Musi Banyuasin	Sumsel	26	40.256	4.255	228	29
Kapuas Hulu	Kalbar	16	1.373	2.189	450	66
Aceh Tamiang	Aceh	14	0	4	1	84
Sanggau	Kalbar	10	468	7.490	621	39
Sintang	Kalbar	8	6.139	6.360	140	35
Gorontalo	Gorontalo	1	427	107	112	60
Sigi	Sulteng	1	561	220	8	65
Bone Bolango	Gorontalo	0,5	229	13	9	73

Tabel 1. Luas terbakar anggota LTKL dalam hektare. Gambut adalah persen luas kabupaten, dari lapisan lahan gambut Global Forest Watch. Pembanding di atas adalah persen kabupaten bukan anggota dengan tutupan gambut serupa yang porsi lahan terbakarnya lebih besar pada 2015, 2019 dan 2023.

Rekam jejak anggota LTKL

Sembilan kabupaten LTKL mencakup 5,3 persen daratan Indonesia, tetapi hanya 0,9 persen dari luas terbakar 2026, yaitu 1.850 ha dari 202.011 ha. Tidak satu pun masuk dalam 33 kabupaten yang terbakar lebih dari 1.000 ha tahun ini. Porsi lahan mereka yang terbakar hanya 0,02 persen, dibandingkan 0,7 persen di kabupaten yang kini dilanda kebakaran.

Selisih ini sebagian besar karena tujuh anggota hanya memiliki sedikit gambut. Dibandingkan kabupaten bergambut serupa, Siak terbakar lebih sedikit daripada tiga dari empat pembandingnya pada tahun El Niño. Musi Banyuasin memangkas luas terbakar 89 persen dari 2015 ke 2023, melampaui 71 persen pada pembandingnya. Aceh Tamiang, Bone Bolango, Gorontalo, Kapuas Hulu dan Sigi juga terbakar lebih sedikit daripada sebagian besar pembandingnya.

Pelajaran bagi kabupaten lain

Hasil terkuat muncul ketika komitmen kelestarian menjangkau gambut. Siak mewujudkannya dalam pengelolaan air dan aksi desa. Sanggau dan Sintang, tempat kebakaran meningkat sejak 2015, paling diuntungkan oleh pendekatan serupa.

99,5 persen

PENURUNAN LUAS TERBAKAR
SIAK, 2015 KE 2023

- Anggota LTKL mencakup 5,3 persen daratan Indonesia dan 0,9 persen luas terbakar 2026.
- Siak menempati urutan kedua dari 23 kabupaten bergambut di Sumatera dan Kalimantan dengan lahan terbakar terkecil sejak 2019.
- Musi Banyuasin memangkas luas terbakar tahun El Niño sebesar 89 persen sejak 2015.
- Enam dari sembilan anggota terbakar lebih sedikit daripada sebagian besar kabupaten bergambut serupa.



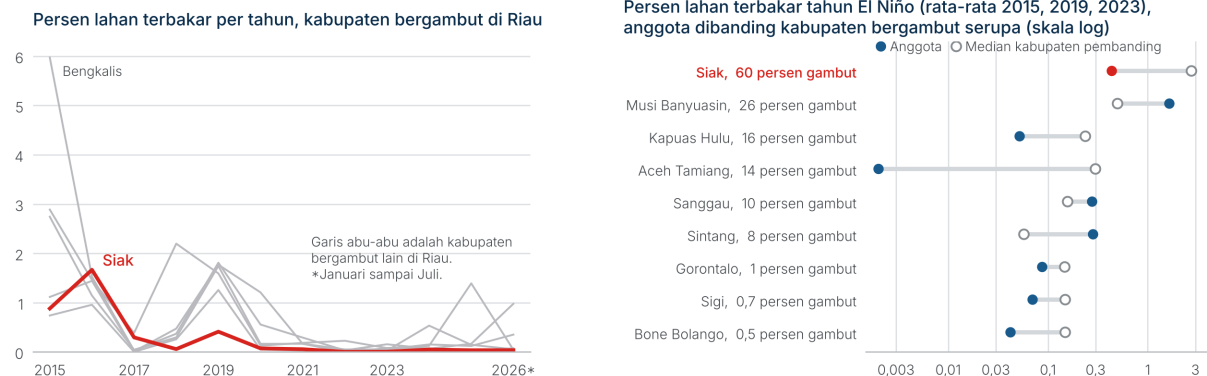
The
Landscape
Group

Lembar Fakta Berkala Landscape 360 diterbitkan oleh Landscape Advisory, anggota The Landscape Group, untuk jaringan internalnya.

Landscape Advisory
PT Bentang Alam Indonesia
Citylofts Sudirman lantai 20 #2019
Jl. K.H. Mas Mansyur 121
Jakarta Pusat 10220
Telp. +62.21.2555-8646
360@landscape.id
www.landscape.id

Siak dan Anggota Lainnya

Siak menunjukkan hasil yang dapat dicapai kabupaten bergambut. Delapan anggota lain beragam, dari kemajuan di gambut hingga kebakaran yang meningkat di lahan mineral.



Gambar 2. Kiri, persentase lahan terbakar per tahun di Siak dan kabupaten bergambut lain di Riau. Kanan, rata-rata persentase lahan terbakar 2015, 2019 dan 2023 tiap anggota LTKL dan median kabupaten pembandingan bergambut serupa. Sumber: SIPongi; Global Forest Watch.

Pemulihan Siak sejak kebakaran 2015

Siak, yang 57 persen wilayahnya gambut, terbakar 6.888 ha pada 2015 dan 13.032 ha pada 2016, lalu dikenal sebagai daerah asap. Jawabannya adalah peta jalan Siak Hijau sejak 2016, dikukuhkan dalam Perbup Nomor 22 Tahun 2018. Di bawah Bupati Alfedri, Siak menghentikan izin baru perkebunan sawit dan penebangan hutan alam, serta mendorong komoditas ramah gambut seperti sagu dan nanas. Pada 2019 sampai 2026 lahan Siak yang terbakar hanya 0,66 persen, terendah di Riau dan kedua terendah dari 23 kabupaten bergambut di Sumatera dan Kalimantan.

Tata kelola gambut di bawah Bupati Afni Zulkifli

Pada April 2026 Bupati Afni Zulkifli mengajak 40 general manager perusahaan konsesi menandatangani pakta integritas pencegahan karhutla. Ia meminta risiko kebakaran dinilai per kesatuan hidrologis gambut (KHG), bukan dari jumlah titik panas. Siak memantau tinggi muka air gambut dengan alat ukur seharga sekitar Rp600.000. Saat bacaan merah, Bupati menelepon kepala desa dan kanal segera disekat.

Pemulihan berjalan bersama pencegahan. Siak menanam 5.050 bibit pada Juli, dan pada Oktober Bupati menanam pohon hutan di lahan bekas terbakar di Tanjung Buton agar kembali menjadi hutan, bukan sawit. Pada 13 September Siak nihil titik api, dengan 273 ha terbakar tahun ini.

Sumber dan metode

Luas terbakar. SIPONGI KEMENHUT, indikasi luas kebakaran per kabupaten 2015 sampai 2026, diakses pada 24 Oktober 2026. Luas kabupaten dari geoBoundaries IDN ADM2.

Gambut. Global Forest Watch, Global peatland extent v20230315, dipakai hanya untuk porsi gambut karena total luasnya terlalu tinggi. Selisih porsi gambut pembandingan paling besar 5 poin atau seperempat.

Delapan anggota lainnya

Musi Banyuasin, anggota bergambut lainnya, mencatat kemajuan terbesar dalam angka absolut. Luas terbakarnya turun dari 40.256 ha pada 2015 menjadi 4.255 ha pada 2023, atau 89 persen, melampaui 71 persen pada pembandingnya. Kebakaran tahun El Niño masih di atas pembandingnya. BPBD mencatat sekitar 1.000 ha terbakar hingga 20 Oktober, terutama di Bayung Lencir dan Sekayu yang minim air.

Di Kalimantan Barat, Kapuas Hulu terbakar lebih sedikit daripada dua dari tiga pembandingnya, dengan 450 ha pada 2026. Sanggau dan Sintang terbakar lebih banyak daripada pembandingnya pada tahun El Niño. Luas terbakar Sanggau naik dari 468 ha pada 2015 menjadi 7.490 ha pada 2023, dan BPBD menghitung 1.340 titik panas di 15 kecamatan hingga akhir Juli 2026. Sintang mengatur pembukaan lahan masyarakat melalui Perbup Nomor 57 Tahun 2018 dan baru terbakar 140 ha tahun ini.

Aceh Tamiang terbakar 100 ha atau kurang setiap tahun sejak 2015. Ancaman utamanya banjir, dan pemulihan pascabanjir akhir 2025 masih berjalan.

Sigi, Gorontalo dan Bone Bolango memiliki sedikit gambut dan jarang terbakar. Sigi mempertahankan 70 persen wilayahnya sebagai kawasan hutan. Gorontalo terbakar 112 ha hingga Juli, lebih banyak daripada pembandingnya tahun ini. Tekanan terbesar adalah kekeringan, yang hingga pertengahan Oktober melanda 44 desa di Bone Bolango dan 40 desa di Gorontalo.

Siak. InfoPublik, 28 April dan 4 Oktober 2026; Industry.co.id; Kontan, 22 Januari 2025; Kompas Lestari, 25 Agustus 2025; Good News From Indonesia, Oktober 2026.

Anggota lain. Metro TV, 19 dan 20 Oktober 2026; RRI, 1 Agustus 2026; Jurnal IPDN tentang Sintang; RM.id, 31 Desember 2025; Mongabay Indonesia, 14 Juli 2021.